Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

TEKS KUNO AMANAT GALUNGGUNG SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SENI TEATER

Ari Sakti Dwi Putra[1], Arthur S.Nalan[2], Sri Rustiyanti[3], Anggy Giri Prawiyogi[4]
Jurusan Pengkajian dan Penciptaan Seni
Program Pascasarjana ISBI Bandung
Jl. Buahbatu, No.212, Kec. Lengkong, Kota Bandung, 40265
No HP:085794499138 (WhatsApp/Telp)
Email : Saktidwiputra28@gmail.com[1]
nalanarthur@gmail.com[2]
sri_rustiyanti@isbi.ac.id[3]
anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id[4]

ABSTRACT

The ancient mandate of Galunggung is an ancient manuscript written by Rakeyan Darmasiksa on the leaves of lontar. In the ancient text of amanat Galunggung there are values that can be used as life guidelines, these values are in the form of warnings and advice. From these values, it can be used as a source of inspiration to create art, especially theatrical performance arts which was worked on by researchers with the title Leulow. Leulow's work is inspired from one of the points contextualized to the present day regarding the probelmatics of nature and in an effort to interpret it researchers using hermeneutic methods while in the process of forming Leullow's work researchers chose the postmodern theatrical form and the Meryl Streep creation method, where this method focused on three points, namely investigation, inference, and invention.

Keywords: Amanat Galunggung Ancient Manuscripts, Hermeneutic Methods, Postmodern Theater, Meryl Streep's Method of Creation

ABSTRAK

Amanat kuno Galunggung adalah sebuah naskah kuno yang ditulis oleh Rakeyan Darmasiksa pada daun lontar. Dalam naskah kuno Amanat Galunggung terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, nilai-nilai tersebut berbentuk sebagai peringatan dan nasihat-nasihat. Dari nilai-nilai tersebutlah bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan seni khususnya seni pertunjukan teater yang di garap oleh peneliti dengan judul Leulow. Karya Leulow terinpirasi dari salah satu point yang dikontekstualkan ke zaman sekarang mengenai probelmatika alam dan dalam upaya menafsirnya peneliti menggunakan metode hermeneutika sedangkan dalam proses pembentukan karya Leulow peneliti memilih bentuk teater paskamodern dan metode penciptaan Meryl Streep, dimana metode ini menitikberatkan pada tiga poin yaitu investigasi, inferensi, dan invention.

Kata Kunci: *Naskah Kuno Amanat Galunggung, Metode Hermeneutika, Teater Paskamodern, Metode Penciptaan Meryl Streep*

A. PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Sumber inspirasi dari karya “Leulow” yang kreator ciptakan mengambil spirit dari

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

naskah kuno Amanat Galunggung. naskah kuno Amanat Galungung berisikan tentang nasihat-nasihat untuk menjalani kehidupan yang baik bagi masyarakat. Selain mengajarkan tata cara hidup dalam naskah kuno Amanat Galunggungpun berisikan juga tentang peringatan bila manusia melakukan hal-hal yang buruk. Bagi kreator naskah kuno Amanat Galunggung sudah menjadi identitas bagi masyarakat Sunda, dan penting untuk diangkat kembali ke masyarakat saat ini, karena berisikan nilai-nilai yang sifatnya universal.

Karya seni yang akan dibuat oleh kreator adalah seni teater dengan judul "Leulow" kata "Leulow" diambil dari singkatan *Leuweung Lowong* dalam Bahasa Sunda *leuweung* memiliki arti hutan, sedangkan *lowong berarti* kosong atau lega. Karya "Leulow" adalah perkembangan dari karya kreator sebelumnya, yakni "Batari Hyang Jenapati"yang disajikan pada studio satu dan "Suluk Orang-orang Gunung" pada ujian studio dua. Meskipun karya-karya tersebut bersumber dari Amanat Galunggung, namun fokusnya berbeda-beda. "Batari Hyang Jenapati" menceritakan seorang raja pertama yang menjadi raja di Galunggung, sedangkan pada studio dua yang berjudul "Suluk Orang-orang Gunung" kreator mencoba menginterpretasikan kembali salah satu point dari naskah kuno Amanat Galunggung mengenai problematika lingkungan.

Persoalan mengenai problematika lingkungan selalu menjadi hal yang menarik untuk diangkat, apalagi dijadikan sebagai tema dalam membuat seni pertunjukan khususnya teater. hal ini dijadikan sebagai motivasi internal oleh kreator dalam membuat karyanya yang berjudul "Leulow". Dikarenakan kreator meyakini bahwa seni tercipta bukan hanya sebagai hiburan saja namun selain hiburan, seni juga bisa dijadikan sebagai refleksi kesadaran diri terhadap keadaan baik itu mengenai lingkungan, sosial-politik, religiusitas, dll.

Hal-hal itulah yang menjadi dasar proses kreatif dalam penciptaan seni pertunjukan "Leulow**".** Yang dimaksud dengan proses kreatif dalam tulisan ini adalah seluk-beluk dan tahapan-tahapan kegiatan yang dilalui seniman untuk terciptanya karya seni. Seperti dalam tahapan pertamanya kreator harus mencari gagasan yang ia ingin komunikasikan lewat karya kepada apresiator tentunya gagasan utama bisa lahir lewat keresahan yang dirasakan oleh kreator, lalu tahapan kedua kreator harus menemukan ide dalam penciptaan karya seninya dalam proses kreatif karya "Leulow" ini kreator membuat naskah drama, proses yang ketiga adalah mengejawantahkan teks naskah drama ke dalam bentuk seni pertunjukan. Kreativitas diberikan dalam sebagian besar bentuk seni seperti komposer dalam menciptakan simfoni, pelukis dalam menciptakan lukisan , penulis dalam menciptakan novel. Namun dalam teater,

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

seniman yang menghidupkan lakon itu sering dianggap sebagai penafsir utama (Suzanne Burgoyne, 2018:6). Seni sangat erat hubungannya dengan kreatifitas, dalam menciptakan suatu karya seniman dituntut memiliki kreatifitas agar karya yang dilahirkan berkualitas. Berkualitas yang dimaksud adalah karya seni yang kreatif, inovatif, tidak pernah diwujudkan sebelumnya dan dapat diterima oleh masyarakat. Kreatifitas merupakan kegiatan mental yang sangat individual, merupakan manifestasi kebiasaan manusia sebagai individu.

Kreator mengambil fenomena-fenomena lingkungan yang berada di seputaran Gunung Galunggung untuk dijadikan sebagai objek kekaryaannya atau tema dalam proses kreatifnya. Tentunya hal ini didasari oleh spirit tradisi yang ada dalam naskah kuno Amanat Galunggung. point spirit yang diambil dari naskah kuno Amanat Galunggung oleh kreator yaitu "*lamun miprangkeun kabuyutan na Galunggung, antukna kabuyutan, awak urang na kabuyutan, nu leuwih diparaspade, pahi deung na Galunggung, jaga beunangna kabuyutan ku Jawa, ku Baluk, ku Cina, ku Lampung, ku sakalian, muliyana kulit dijaryan, madan na rajaputra, antukna boning ku sakalaih."* Artinya: bila terjadi perang (memperebutkan) Galunggung, pertahankanlah *kabuyutan* yang disucikan itu, cegahlah *kabuyutan* (tanah yang disucikan) jangan sampai dikuasai orang Jawa, oleh *baluk* (Bali), oleh Cina, oleh Lampung, oleh lainnya., lebih berharga kulit lasun (musang) yang berada di tempat sampah dari pada raja putra yang tidak bisa mempertahankan kabuyutan/tanah airnya.". dari poin tersebut diinterpretasikan oleh kreator ke zaman sekarang dengan fokus fenomena kerusakan alam yang terjadi di Galunggung khususnya di Desa Pada Kembang, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya. Berikut adalah bagan alur penciptaan:

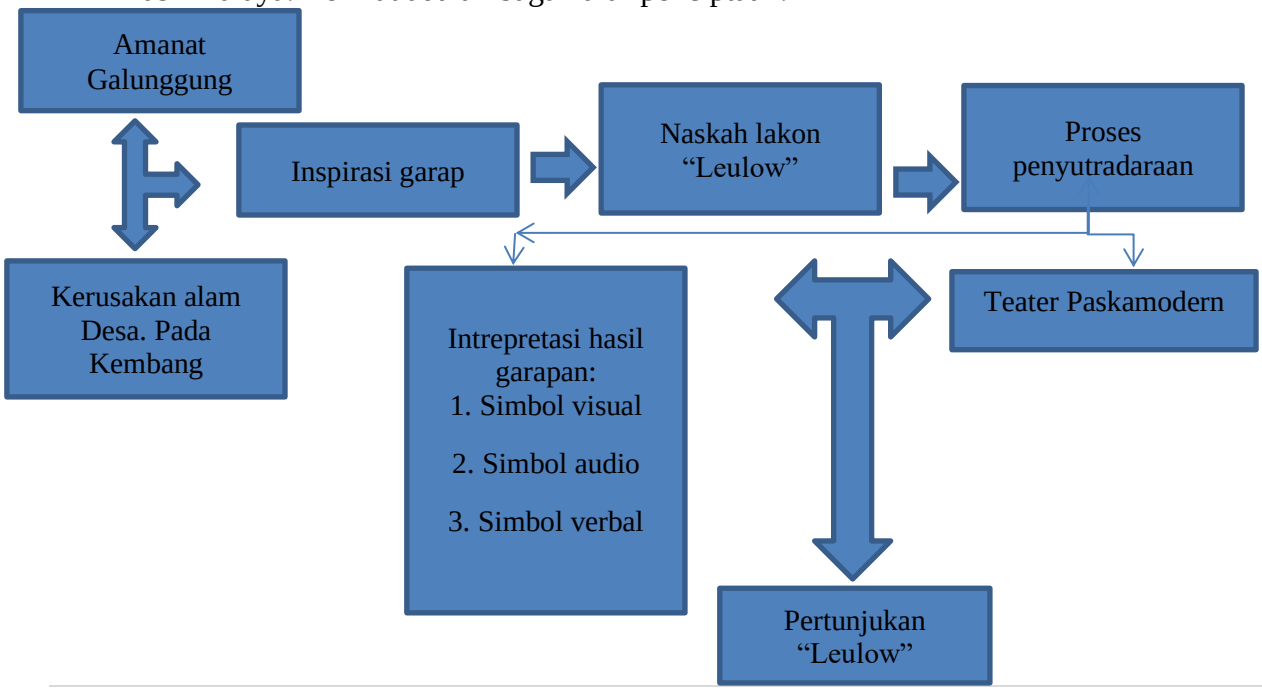

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

b. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “peperangan” dalam naskah kuno Amanat Galunggung dijadikan sebagai simbol dan diartikan oleh kreator jika dikontekstualkan ke zaman sekarang adalah mengenai kerusakan alam. Selain Amanat Kuno Galunggung yang dijadikan sumber proses kreatif oleh creator. kreator juga mengambil sumber pendukung dari Al-quran mengenai kerusakan alam yakni Surat Arrum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya:Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Surat Ar-Rum ayat 41 diterangkan bahwa telah terjadi *al-fasad* di daratan dan lautan. *Al-Fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan “perusakan”. Perusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi didiami, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di daratan misalnya, hancurnya flora dan fauna, dan di laut seperti rusaknya biota laut. Juga termasuk *al-fasad* adalah perampokan, perompakan, pembunuhan, pemberontakan, dan lainnya. Perusakan tersebut terjadi akibat dari perilaku manusia, misalnya eksploitasi alam yang berlebihan, peperangan, dan sebagainya. Kerusakan alam Gunung Galunggung telah terjadi akibat pertambangan pasir kian parah. Banyak warga di sekitar Gunung Galunggung yang terkena dampak dari kerusakan tersebut. Khususnya di Leuweung Keusik, Desa Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat yang ada di Desa Padakembang telah terkena dampak langsung dari eksploitasi alam yang dilakukan oleh pabrik-pabrik yang ada disekitar Gunung Galunggung. Dampak-dampak yang dialami oleh warga Desa Padakembang seperti susahnya air bersih, para peternak ikan sering mengalami gagal panen hal ini dikarenakan endapan lumpur dari pabrik yang masuk ke kolam-kolam ikan milik para peternak, banyaknya pengusuran bukit yang dijadikan sebagai lokasi tambang dan lokasi perumahan-perumahan.

Berita mengenai kerusakan alam Gunung Galunggung pernah dimuat dalam berbagai media salah satunya artikel yang ditulis oleh Yudha Maulana pada media Detiknews pada hari

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Senin, 29 maret 2021. Ia menuliskan "Anggota DPRD Jabar Fraksi Gerindra Ali Rasyid mendesak agar pemerintah mencabut izin penambangan pasir dikawasan Gunung Galunggung, tepatnya di Leuweung Keusik, Desa Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Padahal warga telah melakukan berbagai aksi penolakan terkait aktivitas penambangan tersebut. Ali menjelaskan ada tiga alasan masyarakat menolak kegiatan penambangan di Leweung Keusik. Pertama adalah rusaknya ekosistem dikawasan tersebut, kemudian rusaknya daerah resapan air yang akan mengundang banjir dan longsor. Bahkan daerah Leuwung Keusik juga berfungsi sebagai tanggul alam penahan lahar letusan Galunggung, jika kawasan ini rusak maka bencana alam akibat letusan Galunggung bisa sangat besar, lahar panas akan dengan mudah masuk ke kawasan pemukiman warga. Alasan yang kedua adalah hilangnya kearifan lokal yang merupakan cagar alam dan budaya di wilayah kaki Gunung Galunggung. Dan alasan yang ketiga berpotensi membuka akses untuk eksploitasi secara besar-besaran di lereng dan wilayah kaki Gunung Galunggung sehingga berpotensi juga menimbulkan bencana alam lainnya (kata ali saat ditemui di Gedung DPRD Jabar, Kota Bandung, Senin (29/3/2021)" dari uraian diatas mengenai pernyataan sikap yang dikemukakan Ali Rasyid tentang pemerintah agar mencabut izin penambangan pasir di kawasan Galunggung. Kreator sangat setuju akan pendapat tersebut hal ini dikarenakan jika izin pertambangan di Galunggung terus beroperasi maka alam di sekitar Gunung Galunggung makin lama akan semakin rusak dan dampak yang diterima oleh masyarakat akibat kerusakan alam kian parah.

Selain dari uraian yang ditulis oleh Yudha Maulana pada media masa Detiknews, terdapat juga beberapa dokumen berupa foto-foto kondisi di sekitar Gunung Galunggung yang dijadikan oleh kreator sebagai sumber inspirasi dalam membuat karya pertunjukan "Leulow" di antaranya sebagai berikut:

KET: dokumentasi tentang salah satu bukit	**KET:** dokumentasi tentang salah satu bukit

yang dikikis habis untuk dijadikan sebagai perumahan di Desa Bungursari, Kab. Tasikmalaya. (**DOK./Handi/2021)**	yang dikikis habis untuk dijadikan sebagai perumahan di Desa Bungursari, Kab. Tasikmalaya. **(DOK./ Handi./2021)**
KET: Dokumentasi gundukan material berupa pasir yang diambil dari Gunung Galunggung. **(DOK./Handi/2021)**	**KET:** Dokumentasi material batu kerikil yang diambil dari Gunung Galungung. **(DOK./Handi/2021)**
KET: Alat pembuatan pasir. **(DOK./Handi/2021)**	**KET:** Alat penghancur batu. **(DOK./Handi/2021)**

ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

KET: Pabrik aspal yang bertempat di desa Padakembang, Kab. Tasikmalaya . **(DOK./Handi/2021)**	**KET:** Pabrik pertambangan pasir, yang bertempat di Desa Padakembang, Kab. Tasikmalaya. **(DOK./Handi/2021)**

Determinasi lingkungan merupakan ide utama penciptaan karya teater pada tesis ini. Dalam prosesnya mengenai karya ini persoalan tentang determinasi lingkungan adalah hasil dari interpretasi salah satu poin yang ada dalam naskah kuno Amanat Galunggung yang jika di kontekstualkan ke zaman sekarang maka kreator memiliki tafsir mengenai problematika lingkungan. Hal ini di dukung dengan bukti-bukti keadaan alam Gunung Galunggung yang kian lama kian rusak akibat eksploitasi pasir, bukit-bukit yang dijadikan lahan perumahan, dan limbah-limbah pabrik. Berangkat dari hal-hal tersebur maka kreator memiliki tujuan lewat pertunjukan teater dengan judul "*Leulow*". Pertunjukan ini berupaya memberikan refleksi kesadaran terhadap lingkungan yang saat ini sedang tidak baik-baik saja. Dalam upaya penginterpretasian teks kuno

Amanat Galunggung, peneliti menggunakan metode hermeneutika dalam mengkaji teks kuno Amanat Galunggung.

a. Metode Hermeneutika Pada Teks Kuno Amanat Galunggung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Menurut Palmer, hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks (Palmer,1969, hal.46). Sebagaimana penjelasan sebelumnya, sasaran metode hermeneutik ini selalu berhubungan dengan proses pemahaman (*understanding*), penafsiran (*interpretation*) dan penerjemahan (*translation*). Oleh karena itu, pada dasarnya, wilayah yang dapat didekati dengan hermeneutika adalah teks yang tertulis. Tapi kemudian muncul persoalan ketika pemahaman dilakukan pada teks tanpa tuan, apakah pemahaman hanya terbatas pada teks yang nampak atau mesti melibatkan aspek psiko-historis penulisnya. Di sinilah muncul dua aliran madzhab tentang hermeneutika, yaitu madzhab hermeneutika transendental dan hermeneutika historispsikologis. Menurut Wilhem Dilthley hermeneutika transendental berpandangan bahwa untuk menemukan sebuah kebenaran dalam teks tidak harus mengaitkan dengan pengarangnya karena sebuah kebenaran bisa berdiri otonom ketika tampil dalam teks, sebaliknya hermenutika historispsikologis memiliki pandangan bahwa teks adalah eksposisi eksternal dan temporal semata dari pikiran pengarangnya, sementara kebenaran yang hendak disampaikan tidak mungkin terwadahi secara representatif dalam teks (Wilhem Dithley,1962, hal. 52). Maka dari itu dalam penilitian ini peneliti menggunakan metode hermeneutika transendental hal ini dikarenakan peneliti beranggapan bahwa dalam upaya pencarian akan kebenaran makna dalam teks tidak mesti melulu dikaitkan dengan pemikiran dari pengarangnya. Dibandingkan dengan metode fenomenologi yang mencoba mengungkapkan dan mendeskripsikan hakekat agama, maka metode hermeneutika mencoba memahami kebudayaan melalui interpretasi. Karena pada mulanya metode ini diterapkan untuk menginterpretasikan teks-teks keagamaan, maka tidak heran jika tradisi tekstualitas masih tetap melekat, dalam arti masih mendudukan teks sebagai perhatian sentral.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan pendekatan hermeneutik adalah sebagai berikut:

- Telaah atas hakekat teks

Di dalam hermeneutika, teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptanya, dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang dan waktu ketika teks itu diciptakan. Karena wujud teks adalah tulisan

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

dan yang ditulis adalah bahasa, maka yang menjadi pusat perhatiannya adalah hakekat bahasa. Dalam pengaplikasiannya dalam penelitiaan ini atas telaah hakekat teks ada beberapa langkah yang dilakukan seperti:

1. membaca keseluruhan teks kuno Amanat Galunggung
2. menelaah kesejarahan teks kuno Amanat Galunggung tercipta
3. menelaah bahasa yang ada pada tekas kuno Amanat Galunggung

- Proses Apresiasi

Proses ini, sesungguhnya adalah bentuk ketidakpuasan atas kebenaran tekstual. Karena itu, proses ini mencoba mengapresiasikan secara historis penulis atau pengarang teks. Menurut Dithley, sebuah teks mesti diproyeksikan ke belakang dengan melihat tiga hal:

1. Memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku sejarah yang berkaitan dengan teks.
2. Memahami makna aktivitas mereka pada hal yang berkaitan langsung dengan teks.
3. Menilai peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat teks tercipta.

Dengan demikian, seorang pembaca atau peneliti tidak dibiarkan tenggelam dalam lautan teks, tetapi juga harus menyelam ke dunia di mana teks diciptakan. Hal ini dikarenakan pembaca akan memahami teks secara berbeda, karena wawasan masing-masing berbeda pula. Jika pembaca memiliki wawasan yang luas maka mungkin kebenaran yang akan diperoleh akan menjadi luas pula. Dalam pengaplikasiannya dalam penelitiaan ini atas proses apresiasi ada beberapa langkah yang dilakukan seperti:

1. Memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku sejarah yang berkaitan dengan teks kuno Amanat Galunggung.
2. Memahami makna aktivitas mereka pada hal yang berkaitan langsung dengan teks kuno Amanat Galunggung.
3. Menilai peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat teks tercipta kuno Amanat Galunggung.

- Proses Interpretasi

Inilah bentuk akhir dari proses pengkajian dengan pendekatan metode hermeneutika. Ketika berhadapan dengan teks maka pembaca dinyatakan dalam situasi hermeneutika, yaitu proses upaya pembaca dalam penafsiran terhadap teks yang disajikan. Pada proses ini peneliti manafsir kembali mengenain poin-poin yang ada dalam teks kuno Amanat Galunggung

Pada pembahasan selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran hasil dari langkah- langkah

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

pengaplikasian metode hermeneutika dalam mengkaji teks kuno Amanat Galunggung.

1. Telaah hakekat teks kuno Amanat Galunggung :

PROSES PENELAAHAN TEKS KUNO AMANAT GALUNGGUNG		
NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG	**ARTI NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG**	**BAHASA DALAM NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG**
• *Lamun miprangkeun kabuyutan na Galunggung, antukna kabuyutan,awak urang beunangna kabuyutan ku Jawa,ku Baluk,ku Cina,ku Lampung, ku sakalian, muliyana kulit dijaryan, madan na rajaputra antukna boning ku sakalaih*	• Bila terjadi perang (memperebutkan) Galunggung, pertahankanlah kabuyutan yang disucikan itu, cegahlah kabuyutan (yang disucikan) jangan sampai dikuasai orang Jawa,Orang Bali,Orang Cina,Orang Lampung, Oleh lainnya. Lebih berharga kulit musang yang berada di tempat sampah dari pada seorang raja putra yang tidak bisa mempertahankan kabuyutan/tanah airnya	• Bahasa Sunda kuno
• *jaga dapetna pretapa dapetna pegengeun sakti, beunangna ku Sunda, Jawa, Lampung, Baluk bayanga nu dek ngarebutna*	• Waspadalah. kemungkinan direbutnya kemuliaan kewibawaan, kekuasaan dan pegangan kesaktian kejayaan oleh Sunda, Jawa, Lampung, Baluk, para pedagang orang asing yang akan merebut	• Bahasa Sunda Kuno

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

kabuyutanna Galunggung.	kabuyutan di Galunggung.	

2. Proses Apresiasi teks kuno Amanat Galunggung :

PROSES APRESIASI TEKS KUNO AMANAT GALUNGGUNG			
NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG	**ARTI NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG**	**BAHASA DALAM NASKAH KUNO AMANAT GALUNGGUNG**	**PROSES APRESIASI**
• *Lamun miprangkeun kabuyutan na Galunggung, antukna kabuyutan,a wak urang beunangna kabuyutan ku Jawa,ku Baluk,ku Cina,ku Lampung, ku sakalian, muliyana kulit dijaryan, madan na rajaputra*	• Bila terjadi perang (memperebutkan) Galunggung, pertahankanlah kabuyutan yang disucikan itu, cegahlah kabuyutan (yang disucikan) jangan sampai dikuasai orang Jawa,Orang Bali,Orang Cina,Orang Lampung, Oleh lainnya. Lebih berharga kulit musang yang berada di tempat	• Bahasa Sunda kuno	Peringatan yang disampaikan oleh nenek moyang kepada generasi selanjutnya

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

antukna boning ku sakalaih	sampah dari pada seorang raja putra yang tidak bisa mempertahankan kabuyutan/tanah airnya		
• *jaga dapetna pretapa dapetna pegengeun sakti, beunangna ku Sunda, Jawa, Lampung, Baluk bayanga nu dek ngarebutna kabuyutanna Galunggung.*	• Waspadalah. kemungkinan direbutnya kemuliaan kewib awaan, kekuasaan dan pegangan kesaktian kejaya an oleh Sunda, Jawa, Lampung, Baluk, para pedagang orang asing yang akan merebut kabuyutan di Galunggung.	● Bahasa Sunda Kuno	Peringatan yang disampaikan oleh nenek moyang kepada generasi selanjutnya

3. Proses Interpretasi :

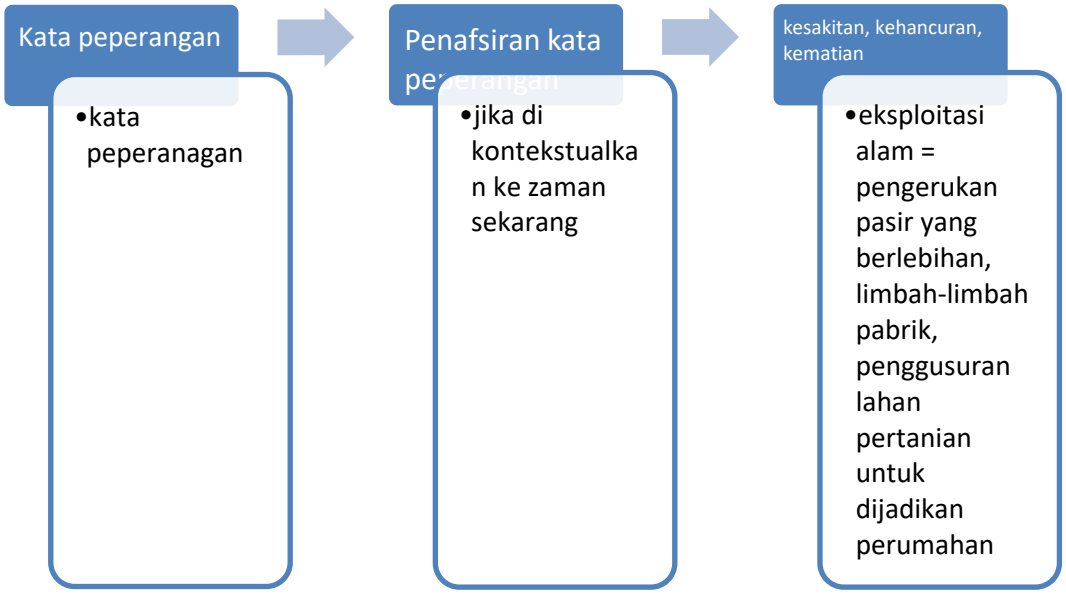

KET: Pabrik pengerukan pasir Galunggung yang bertempat di Desa Leweung kesik Kab. Tasikmalaya

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

b. Metode Penciptaan

Karya teater "*Leulow*" ini pada praktik penciptaan karya menggunakan metodologi penciptaan teater Meryl Streep. pendekatan ini secara kolektif menyediakan cara untuk menggali kreatifitas seseorang dalam menafsirkan tokoh yang akan diperankannya. Pendekatan Metode pelatihan Meryl Streep hampir mirip dengan cara sistem Stanilavsky dalam membangun peran yang akan dimainkan oleh seorang aktor namun metode Meryl Streep ini terbukti lebih detail dalam pengaplikasian Aktor untuk peran atau tokoh yang akan dimainkannya. Metode Meryl Streep menitikberatkan kepada tiga poin yaitu: *investigasi, inferensi, invention* (Suzanne Burgoyne, 2018:24).

a. Investigasi

Yang dimaksud dengan Investigasi dalam metode Meryl Streep ini adalah mengidentifikasi tokoh yang akan diperankan oleh aktor. Biasanya cara mengindentifikasi tokoh bisa dilihat dari keterangan yang ada pada naskah drama khususnya pada bagian *auto directionya* atau pada bagian *karamanggung* yang biasa disebut dengan tunjuk laku. Investigasi peran bisa meliputi penokohan,latar tempat dan peristiwa.

b. Inferensi

Inferensi adalah proses kesimpulan dari hasil pencarian *investigasi*. Proses *inferensi* adalah proses menemukan gambaran tersirat yang digambarkan penulis dalam naskahnya. Proses ini biasanya menentukan watak tokoh yang akan diperankan oleh aktor. Tentunya hasil dari proses *inferensi* ini berdasarkan interpretasi aktor terhadap peran yang akan dimainkannya.

c. Invention

Proses *invention* adalah hasil penemuan dari proses *investigasi dan inferensi* yang dilakukan oleh seorang aktor. Dalam proses ini aktor sudah menemukan kehendak dari naskah yang ditulis oleh pengarang. Kehendak tersebut meliputi tokoh, penokohan, latar tempat, dan peristiwa.

Sedangkan dalam bentuk teater secara keseluruhan karya ini mengacu pada bentuk garap teater paskamodern. Pascamodern mungkin dapat pula dikenal pasca kompleks- semua yang hadir setelah saya adalah pascamodern; *apes moi le deluge*. Demikian istilah yang diucapka Pavis (Yudiaryani, hal 24). Dalam dunia teater, khususnya mengenai teater paskamodern ini mengambil

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

titik keberangkatan hipotesis bahwa tidak hanya melalui panggung dan pementasan yang memberikan nafas kehidupan drama, tetapi juga bahwa kerja *mise en scene* menyebabkan menciptakan kategorisasi teks dramatic dengan memperlakukannya dalam gaya klasik, modern, dan pascamodern. Terdapat beberapa kecenderungan yang dapat diamati dari bentuk-bentuk seni yang dipengaruhi oleh gagasan paskamodren mengenai depolitisasi seni, penekanan perspektif kesejarahan, dan kembalinya kekuasaan neokonservatif . Teater paskamodern lebih menitik beratkan aktivitas teori yang diharapkan mampu mengaktifkan kembali tanda-tanda dalam teks dan *mise en scene,* dalam rangka memainkannya kembali. Oleh sebab itu, teater pascamodern merupakan obyek yang tak dapat dijelaskan karena ia mampu melahirkan kembali berbagai ragam sudut pandang/resepsi dengan makna tak terbatas sebagai penghubungnya (Yudiaryani, hal.212).

Penyutradaraan teater paskamodern bertujuan untuk membuat jaringan antara teori dan praktek. Pendekatan penyutradaraan yang sering dianggap sebagai bentuk penyutradaraan baru ini mendudukan unsur symbol audiovisual sebagai jembatan menkomunikasikan esensi karya seninya kepada penonton. Penyutradaraan paskamodern memberikan ruang bagi sutradara untuk melakukan eksperimen gaya pertunjukan dengan mencipta kombinasi yang eksotis antara pemain dengan acting yag diciptakannya dalam beberapa kasus,sutradara memberi tekanan lebih kepada pemain untuk bersikap sebagai pembuat makna terpenting sepanjang jalan pertunjukan. Pemain adalah sebuah tanda yang sangat ideal, ia adalah makhluk hidup yang dapat menjadi suatu tanda bagi makhluk hidup. Lebih jauh lagi, seorang pemain dapat menjadi penanda bagi seluruh tataran klas sosial bahkan seluruh ras yang ada di muka bumi ini, untuk itulah sutradara seperti Richard Foreman dan Robert Wilson sering menggunakan pemain yang bukan seorang actor mereka memakai pemain yang tidak memiliki keterampilan acting formal, bahkan tidak memiliki pengalaman acting sama sekali. Pemain semacam itu akan memutuskan harapan penonton terhadap pemain,harapan mereka meyakini bahwa pemain atau actor yang baik memiliki artikulasi yang baik, terproyeksi, jelas, dan mantap dalam menyampaikan dialog-dialog tanpa bantuan alat pengeras apapun. Teater paskamodern memproduksi bahasa ucap melalui berbagai cara seperti dialog ditingkah dengan suara-suara spesial efek, properti panggung memiliki berbagai tingkatan peran untuk membangun komunikasi dalam artian di atas panggung properti sangat mudah diubah bentuknya. Setelah seting dirancang dengan dua atau tiga dimensi kemudian menjadi setting panggung. Sutaradara dan penata artistik teater paskamodern akan menggunakan spektrum teknologi, peralatan, dan materi yang bervariasi seperti metal dan plastic sebagai setting panggung mereka akan menggunakan sebagai material, tekstur, warna, dan selera estetik baru dalam penggarapan *mise en scene,* beberapa sutradara teater paskamodern menggunakan sistem

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

tanda aural yang lebih dinamis dan terpadu untuk mempermudah penyampaian bunyi-bunyi abstrak.sistem tersebut diharapkan mampu menghasilkan negasi dan disharmoni dalam penerimaan penonton, dan akibatnya justru penonton mampu membangun makna yang mereka inginkan (Yudiaryani,hal.214). Dari penjelasan-penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa ciri-ciri mengenai bentuk teater paskamodern, yaitu:

1. Penyutradaraan menitikberatkan symbol audiovisual sebagai jembatan mengkomunikasikan karyanya kepada penonton.
2. Dari segi wilayah penyutradaraan, sutradara dapat melakukan eksperimen gaya pertunjukan dengan menciptakan kombinasi yang eksotis antara pemain dengan acting yang diciptakannya.
3. sutaradara memberi tekanan lebih pada pemain untuk bersikap sebagai pembuat makna terpenting sepanjang jalannya pertunjukan.
4. Dialog diucapkan dengan suara spesial efek <stilisasi vocal>
5. Dialog di ucapkan dengan cara berbisik, kemudian suara keras, lalu dengan suara natural
6. property panggung memiliki berbagai tingkatan peran untuk membangun komunikasi diatas panggung <property sangat mudah di ubah bentuk dan fungsinya>
7. Sutradara dan penata artistik teater paskamodern akan mengunakan peralatan dan materi yang bervariasi seperti metal dan plastic sebagai settingnya.

c. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam konteks proses kreatif masuk pada tahapan proses investigasi, inferensi, dan invention dalam konteks metode penciptaan Meryl Streep.

Waktu	Materi	Metode	Hasil/Capaian	Gambar
Juni 2022	Investigasi	Diskusi, Eksperimen	Mengidentifikasi Psikologi tokoh, keadaan hidup, latar belakang, dan penampilan lahiriah	

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Juli 2022	Inferensi	Diskusi, Eksperimen	Mengidentifikasi watak, tingkah laku, gerak, suara, cara bicara	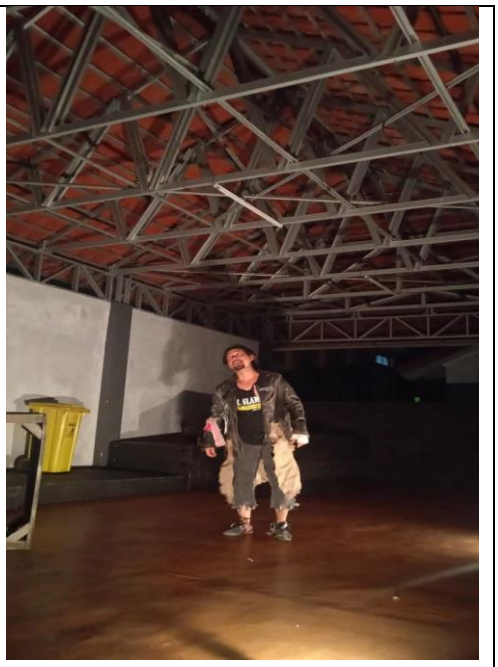
Juli-Agustus 2022	Invention	Diskusi, Eksperimen	Penemuan dari hasil proses investigasi, dan inferensi	

Eksplorasi Awal Metode Penciptaan Meryl Streep:

- Aktor diperkenalkan dengan naskah yang akan dimainkan khususnya pada tesis ini aktor diperkenalkan dengan naskah *Leulow*.
- Sutradara memberikan gambaran keseluruhan cerita dari naskah *Leulow*.
- Aktor masuk dalam proses investigasi, dalam hal ini aktor membaca naskah keseluruhan sambil didampingin oleh sutradara, proses ini bertujuan agar aktor mengindetifikasi psikologi tokoh, latar tempat, latar belakang, penampilan lahiriah tokoh. Salah satu cara dalam pencarian akan poin-poin tersebut bisa dilihat dari karamanggung/ tunjuk laku yang ada pada naskah.
- Aktor masuk dalam proses inferensi, dalam proses ini aktor digiring oleh sutradara dalam pencarian watak tokoh yang akan diperankannya, tingkah laku, gerak, suara, cara bicara salah satu cara dalam proses inferensi ini bisa dilihat dari dialog-dialog tokoh yang akan diperankan oleh aktor.

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

- Aktor masuk dalam proses invention, dalam proses ini aktor sudah menemukan watak tokoh yang akan diperankannya, latar tempat, latar suasana, dan tidak laku tokoh.

d. Tahap Pembentukan

Sebagaimana disampaikan dalam metode tentang pembentukan, khususnya merujuk pada Meryl Streep. Dalam karya ini tahap pembentukan dimulai dari mulai *reading, blocking*, mencari bentuk peran, artistik, dan eksplorasi musik. Kemudian dari tahapan-tahapan tersebut disatukan menjadi komposisi yang bersifat *unity* dalam proses pembuatan sebuah pertunjukan teater.

Waktu	Materi	Metode	Hasil/Capaian	Gambar
Juni 2022	*Reading*	Diskusi ,eksperimen	Aktor membaca naskah, mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, suasana, dan latar tempat	
Juni-Juli 2022	Mencari bentuk peran/eksplorasi tokoh	Diskusi,eksperimen	Aktor melakukan pembentukan karakter terhadap tokoh	
Juli-Agustus 2022	Blocking/eksplorasi gerak	Diskusi, eksperimen	Aktor melakukan eksplorasi gerak	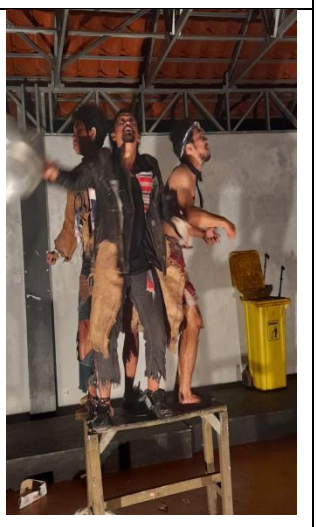

Vol 7 No 2
ISSN : 2541 – 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Agustus 2022	Artistik	Diskusi, praktik	Tim artistik melakukan eksplorasi dalam pembuatan artistik yang mendukung pertunjukan, dalam hal ini seperti pembuatan kostum, sett properti, dan hand properti	
Agustus 2022	Musik	Diskusi, praktik	Tim musik melakukan pencarian musik untuk mendukung suasana dalam pertunjukan.	

c. KESIMPULAN

Penciptaan karya teater dengan judul *Leulow* terinspirasi dari salah satu point yang ada dalam naskah kuno Amanat Galunggung yang jika di kontekstualkan ke zaman sekarang maka peneliti memiliki tafsir mengenai kerusakan alam hal ini di dukung dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi di Gunung Galunggung, dan dalam penggambaran bentuk karya *Leulow* peneliti menggambarkan kerusakan alam dengan bentuk teater paskamodern. Untuk penggambaran yang lebih rinci lagi mengenai kerusakan alam dari pertunjukan *Leulow* ini peneliti menghadirkan tumpukan sampah-sampah yang berbentuk gunung dari segi simbol pada visual dalam hal ini peneliti ingin menyampaikan bahwasanya keadaan alam di Gunung Galunggung sedang tidak baik-baik saja, sedangkan untuk simbol verbal hal itu digambarkan oleh peneliti lewat dialog-dialog tokoh.

***

Daftar Pustaka

Hasanuddin WS.2009.*Drama Karya Dalam Dua Dimensi*.Bandung: Angkasa

Herry Dim. 2011. *Badingkut Di Antara Tiga Jalan Teater*. Jakarta: Direktorat Seni Pertunjukan

IGN. Arya Sanjaya.2009. *Melakoni Teater*. Bandung:Studiklub Teater Bandung

Jakob Sumardjo.1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti

N.Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo

Richard E. Palmer.2003. *Hermeneutika. Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

RMA. Harymawan.1993.*Dramaturgi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Saini K.M.2001. *Taksonomi Seni*. Bandung : ITB Press

Soedarsono. 2010. *Peristiwa Teater.* Yogyakarta. UGM Pres

Suyatna Anirun. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa

Suzanne Burgoyne. 2018. *Creativity In Theatre.* USA: Departement Of Educational Psychology

Wilhem Dithley. 1962. *Hermeneutiks and The Study Of History*. German: Princeton University Press.

Yudiarni.2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli

https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/view/3002/2531

https://www.kairaga.com/naskah-sunda/mss/amanat-galunggung/#:~:text=Amanat%20Galunggung%20adalah%20naskah%20kuno,turunannya%2C%20umumnya%20kepada%20masyarakat%20luas.

Hermeneutika Sebagai Piranti Analisis Dimensi Nilai Budaya | Firman Lie (wordpress.com)

https://sejarahtatarpasundan.blogspot.com/2018/10/isi-naskah-amanat-galunggung.html?m=1